

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode atau model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengarah pada etnografis, yaitu di dalam melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian agar dapat menghayati adat istiadat serta fenomena sosial budaya yang berlaku dalam kelompok masyarakat setempat (Djono, dkk., 2012;269). Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam kajian etnografi dan menekankan pada proses penafsiran terhadap fenomena budaya suatu masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Tanjung Negara di Bengkulu Selatan yang berfokus pada dua desa, yaitu Desa Tanjung Negara Kecamatan Kedurang ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil dari kegiatan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara secara langsung kepada informan terkait dengan tradisi *mangkal luagh* yang terdapat pada masyarakat Desa Tanjung Negara di Bengkulu Selatan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu proses pengamatan dan pendokumentasian secara langsung terhadap pelaksanaan tradisi *mangkal luagh*, Penelitian kualitatif merupakan salah satu metodologi penelitian di mana data yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa ucapan atau tulisan (Bogdan

& Biklen ,2007:34), serta perilaku orang-orang yang diamati dalam setting tertentu dan dianalisis secara utuh, menyeluruh, dan holistik. Penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan, mencatat, mengajukan pertanyaan, dan menelaah sumber-sumber yang erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi di tempat kejadian.

(Endraswara, 2009;151) “setiap penelitian akan terkait dengan interpretasi, interpretasi juga disebut hermeneutik, artinya pemaknaan terhadap suatu fenomena”. “Kata hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan. Sebagai kata benda *hermeneia* dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi.

Beberapa pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Ricardo Antoncich dalam (Hardiman,2015:11) bahwa kata hermeneutik (*hermeneutics* dalam bahasa inggris) berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menerjemahkan atau tindakan penafsiran. Kegiatan inti dari hermeneutik adalah memahami, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa jika seseorang melakukan penafsiran maka kegiatan intinya atau akhirnya adalah pemahaman, karena pada intinya bahwa menafsirkan atau penafsiran adalah memahami sesuatu, untuk menafsirkan kita perlu memahami, tetapi memahami tidak harus dengan menafsirkan, namun sering kali dalam memahami melibatkan penafsiran. Teori hermeneutik transformatif merupakan penggabungan antara teori hermeneutik dengan teori

transformasi folklor, bahwa teori transformatif merupakan kajian penafsiran yang menitikberatkan pada aspek perubahan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian ini tidak lain dan tidak bukan untuk menemukan fakta-fakta unik serta kenyataan-kenyataan yang benar-benar terjadi di sosial Masyarakat yang bersangkutan dengan judul yang di angkat oleh peneliti. Serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti tidak hanya merencanakan dan melaksanakan penelitian, tetapi juga mengumpulkan data, menganalisisnya, dan akhirnya menarik kesimpulan dari temuan yang didapat. (Moleong 2014:169), keberadaan peneliti di lapangan sangat penting, karena berperan sebagai alat penelitian sekaligus pengumpul informasi.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan tambahan instrumen pendukung yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, alat perekam. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Negara,

Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan.. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 20 Februari hingga 20 Maret tahun 2025.

#### **D. Sumber Data**

Pada tahapan ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data yang ada dan terdapat hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti itu sendiri. dalam penelitian ini terdapat data utama (Primer) dan data pendukung (Skunder). (Sugiyono, 2016:137).

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan (Sugiyono. 2017: 81). Adapun yang terlibat langsung sebagai sumber data primer disini adalah, Kepala Desa, dan Tokoh Adat tepatnya di Desa Tanjung Negara Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan.

##### **2. Data Sekunder**

Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen sumber data skunder ini diperoleh melalui sumber data tidak langsung, data yang tidak langsung disini adalah melalui berbagai penelusuran literatur atau refetrensi dari berbagai dokumen-dokumen berupa referensi dan kebutuhan lainnya. (Sugiyono. 2017: 82) Data dalam penelitian ini berupa nama-nama dan berbentuk kata pada warga di Tanjung Negara Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Sumber sekunder yang melaksanakan tradisi mangkal luagh sebagai berikut: Sekretaris desa, perangkat desa, tokoh agama, ketua karang taruna, dan masyarakat yang terlibat 13 orang

Berikut kriteria dari informan:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita
- b. Berusia 20-78 tahun
- c. Pendidikan tidak dibatasi
- d. Berstatus sosial (tidak rendah atau tidak tinggi)
- e. Mengetahui banyak tentang seluk-beluk daerah tersebut
- f. Sehat jasmani dan rohani
- g. Masyarakat yang dibesarkan dan sudah menetap lama di daerah

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh dan menjawab masalah dalam penelitian. (Mulyana. 2018:23) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

- a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai

dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian. (Moleong, LJ 2017: 150) Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul, seperti tradisi yang berjudul Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi *Mangkal Luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu Selatan.

Pada tanggal 10–11 Februari 2025, saya melakukan observasi awal di Desa Tanjung Negara sebagai bagian dari penelitian berjudul “*Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mangkal Luagh di Desa Tanjung Negara Bengkulu Selatan.*” Observasi dilakukan secara langsung di lokasi dengan mengamati situasi sosial dan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian tradisi Mangkal Luagh. Fokus pengamatan diarahkan pada bentuk gotong royong, interaksi sosial, dan nilai-nilai adat yang masih dijalankan. Saya juga melakukan pertemuan dengan Kepala Desa di Balai Desa untuk memperoleh informasi awal mengenai sejarah dan pelaksanaan tradisi tersebut. Informasi ini menjadi dasar penting untuk tahapan penelitian berikutnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (interview) dan yang memberikan wawancara tersebut interviewee. (Moleong 2018:186)

Penelitian ini melibatkan 19 informan dari Desa Tanjung Negara yang mewakili berbagai unsur masyarakat. Dari pihak pemerintah desa, yaitu Fahrulrazi (Kepala Desa), Hendro Gunawan (Sekretaris Desa), dan Suehaksa (Perangkat Desa), memberikan keterangan mengenai peran desa dalam mendukung pelestarian tradisi Mangkal Luagh.

Dari kalangan adat dan agama, informan yang diwawancarai adalah Tindra Hirwan dan Gogon Hirawan sebagai tokoh adat, serta Irwan sebagai tokoh agama. Selain itu, Muhammad Iqbal Prayoga selaku Ketua Karang Taruna mewakili generasi muda dengan pandangan mengenai peran pemuda dalam menjaga tradisi.

Sementara itu, sebagian besar informan lainnya berasal dari masyarakat umum yang mayoritas bekerja sebagai petani, yakni Yaslana, Nirmawati, Disrul, Toni, Jusman Susilo, Rantan, Idrus, Mulyan, Biansam, Firdaus, Riki, dan Gustir. Mereka memberikan penjelasan mengenai nilai sosial dan kebersamaan

yang masih terjaga melalui pelaksanaan tradisi Mangkal Luagh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. (Moleong 2018:186) Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir. Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

**F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diterima banyak orang. Dari data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis kualitatif (Moleong, LJ 2018: 248) yaitu:

### 1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data mengenai nilai sosial, nilai keagamaan dan upaya pelestarian kearifan lokal tradisi *mangkal luagh* pada adat pernikahan berupa hasil catatan observasi, wawancara, dokumentasi dan arsip, kemudian peneliti memilih data yang penting yang digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya (Miles, Huberman, dan Saldana 2014: 15)

### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil catatan observasi, wawancara, dokumentasi dan arsip dari dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. (Moleong, LJ 2018:190) Data-data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil catatan wawancara, observasi, dokumentasi dan arsip sehingga diperoleh sajian data mengenai gambaran pelestarian kearifan lokal tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Kabupaten Bengkulu Selatan.

### 3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal adalah awal dan dapat berubah karena bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung tersedia pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dicapai pada langkah pertama disertai

dengan bukti-bukti yang jelas dan mendukung, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang meyakinkan atau masuk akal. Oleh karena itu, Kesimpulan penelitian kualitatif dalam hitungan beberapa persen akan sesuai dengan gambaran masalah sejak awal, tetapi mungkin juga sebaliknya, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat kondisional dan berkembang di lapangan. (Miles, Huberman, dan Saldana 2014: 275) Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan menjadi pengetahuan baru yang belum digali pada penelitian sebelumnya.

Selanjutnya peneliti harus memeriksa data atau verifikasi data selama penelitian. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa Langkah-langkah sebelumnya mulai dari reduksi data hingga penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil valid mengenai gambaran upaya pelestarian kearifan lokal tradisi *mangkal luagh* pada adat pernikahan dimasyarakat Desa Tanjung Negara Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah hal yang penting untuk menetapkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas data. (Sugiyono 2019: 336) Beberapa teknik yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data ialah:

## 1. Kredibilitas

Kredibilitas memiliki beberapa teknik yang harus dilakukan dalam penelitian, antara lain:

- a. Triangulasi sumber dan metode: Triangulasi sumber dan metode melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara (tokoh adat, masyarakat, kepala desa dan pihak terkait), observasi, dan dokumen tertulis, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. (Lexy J. Moleong 2017: 330)
- b. Member Checking: Melibatkan partisipan penelitian dalam proses validasi temuan. Peneliti dapat meminta partisipan untuk meninjau dan memberikan umpan balik tentang hasil atau interpretasi yang telah dibuat (Creswell dan Creswell (2018:259)
- c. Audit Trail: Mencatat semua langkah yang diambil selama penelitian, termasuk keputusan metodologis, proses pengumpulan data, dan analisis. Ini memungkinkan peneliti lain untuk menelusuri proses dan menilai keabsahan temuan (Lincoln dan Guba (1985: 318)
- d. Konsistensi Internal: Memastikan bahwa temuan dan interpretasi dalam penelitian saling mendukung dan konsisten satu sama lain, yang menunjukkan bahwa analisis dilakukan dengan baik (Creswell 2014:201)

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas memberikan deskripsi yang mendalam dan konteks yang jelas, peneliti dapat membantu pembaca menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan konteks yang berbeda. (Flick, U. 2020: 78)

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Peneliti mencatat setiap langkah yang diambil selama penelitian hingga analisis. Dalam konteks dependabilitas sangat penting untuk menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh bukanlah hasil kebetulan, melainkan mencerminkan fenomena yang nyata (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 290)

## 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah elemen penting yang menekankan hasil penelitian itu didasarkan pada hasil yang ada dan dikumpulkan. Dengan menerapkan teknik seperti audit trail, member checking, dan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat membuat peneliti lain menelusuri proses yang dilakukan, sehingga meningkatkan keandalan dan kredibilitas penelitian. (Sugiyono, 2017: 125).

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Prosedur penelitian adalah tindakan yang dilakukan peneliti untuk memfasilitasi penelitian yang mereka lakukan

sendiri, adapun prosedur penelitian, antara lain:

1. Tahap Pralapangan
  - a. Menyusun Rancangan Penelitian Memasuki langkah ini peneliti harus benar-benar memahami berbagai metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian Metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian (Sugiyono. 2017: 45)
  - b. Memilih Lapangan Penelitian Pemilihan lapangan peneliti akan di arahkan oleh teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian (Sugiyono. 2017: 56)
  - c. Mengurus Perizinan Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian(Sugiyono. 2017: 72) Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti, bupati, camat, Kepala Desa, Mereka memiliki kewenangan secara formal Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti kepala adat.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah

- a. Pembatasan Dan Latar Penelitian Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. (Sugiyono. 2017: 85) Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.
- b. Penampilan Dalam tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Penampilan peneliti secara fisik juga harus diperhatikan. karena sebaiknya saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan pakaian yang mencolok dan lebih baik jika peneliti menggunakan pakaian yang sama seperti subjek penelitian. (Creswell 2014:12) Dengan demikian, peneliti dianggap memiliki derajat yang sama dengan subjek penelitian, yang memudahkan peneliti menjalin hubungan serta proses pengumpulan data.
- c. Pengenalan Hubungan Peneliti Di Lapangan Jika peneliti sudah lama berada di lapangan, biasanya subjek penelitian

ingin mengenal lebih dalam sosok peneliti yang ada di lingkungannya. Saat tersebut merupakan saat yang penting bagi peneliti untuk bisa saling bertukar informasi dengan subjek penelitian mengenai pribadi mereka (Moleong, L. J. (2018:134)

- d. Jumlah Waktu Studi Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan. (Creswell, J. W. 2014:98) Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan, seperti menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang dikumpulkan.